

Haritsah Nur Aini, Sri Marmoah and Joko Daryanto. (2026). Implementasi Kompetensi Pengembangan Sekolah dalam Melibatkan Orang Tua/ Wali Murid dan Masyarakat dalam Pengembangan Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (3), 868-875. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.868-875>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Pengembangan Sekolah dalam Melibatkan Orang Tua/ Wali Murid dan Masyarakat dalam Pengembangan Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah

Haritsah Nur Aini¹, Sri Marmoah², and Joko Daryanto³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Email penulis korespondensi: haritsahnuraini2942@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>School leadership competencies;</i> <i>school development;</i> <i>involving parents and the society;</i> <i>school development leadership;</i> <i>elementary school</i>	<i>Identifying how the principal of MI Muhammadiyah Doyong implements school development leadership competencies in involving parents and communities in school development is the purpose of this study. The researcher used a qualitative approach by collecting data through questionnaires, reviewing document, and interviews. Triangulation techniques were utilized to confirm the authenticity of the data, and the Miles and Huberman model was applied for data analysis. The results reveal that school development leadership competence in involving parents and the community at MI Muhammadiyah Doyong is in the 'proficient' category. The principal not only communicates the importance of school development and its outcomes and provides opportunities for parents/guardians and the community to participate, but also establishes mechanisms that facilitate the communication of development outcomes and the provision of such opportunities.</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 3, Juni, 2026, Halaman. 868-875

doi: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3> .868-875

© Penulis(j). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks pendidikan, kinerja sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Kualitas kepemimpinan pengembangan sekolah yang menekankan partisipasi orang tua, wali murid, dan masyarakat setempat merupakan aspek penting dalam kepemimpinan sekolah. Sebagai komponen penting dalam pencapaian akademis anak, kepala sekolah dan guru perlu bisa menghubungkan sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan juga bergantung pada keterlibatan masyarakat, sebuah peran penting yang sejalan dengan ketentuan yang digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 No. 20 Pasal 54 ayat 1 dan 2 (Pemerintah Pusat, 2003). Karena tanggung jawab atas pendidikan adalah milik bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan anggota masyarakat (Asfar et al., 2020). Kemitraan antara masyarakat, keluarga, dan sekolah harus dikembangkan dan dipelihara untuk berbagai alasan. Tujuan utama dari kolaborasi ini adalah untuk mendukung keberhasilan akademis anak-anak; tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan program dan suasana sekolah, mendorong kepemimpinan orang tua dan pengembangan keterampilan, membantu keluarga terhubung dengan orang lain di masyarakat dan sekolah, serta mendukung pendidik dalam pekerjaan mereka (Durisic & Bunijevac, 2017).

Sekolah dan lembaga masyarakat harus bekerja sama demi menunjang penyelenggaraan pendidikan yang baik di sekolah (Oktaviana et al., 2024). Selain masyarakat, orang tua juga menjadi faktor penting dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan yang baik. Orang tua berperan melaksanakan tugasnya, yaitu sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing pendidikan formal maupun nonformal anak agar proses belajar anak mampu berjalan dengan baik, pemotivasi, dan juga fasilitator (Rahmawati et al., 2023). Untuk dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah perlu membangun kepercayaan terhadap mereka. Kepercayaan terhadap sekolah dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti citra reputasi sekolah, penerapan prinsip ekuitas dalam perlakuan kepada berbagai pihak, serta pengalaman yang dirasakan orang tua siswa (Sakinah et al., 2024). Tanpa bantuan dan keterlibatan aktif orang tua, sekolah tidak dapat berfungsi secara mandiri (Prabhawani, 2016). Pertemuan orang tua bisa dilakukan tidak hanya untuk menyampaikan suatu program tetapi juga untuk mengambil keputusan, karena kegiatan ini menginformasikan kepada semua orang tua tentang kebijakan sekolah dan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendukung sekolah dan siswanya (Erdener & Knoepfel, 2018).

Masalah Penelitian

Meskipun orang tua dan masyarakat bergantung pada sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak mereka, sekolah juga membutuhkan bantuan dan masukan dari mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Hariesa et al., 2021). Tidak hanya orang tua, masyarakat memiliki peran penting sebagai faktor

eksternal dalam membangun ekosistem pendidikan yang baik. Keterlibatan masyarakat di ranah pendidikan tidaklah hal yang baru, melainkan sudah menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Sahrudin, 2022).

Kepala sekolah yang baik tidak hanya fokus pada urusan internal sekolah, tetapi juga menjalin hubungan erat dengan masyarakat dan orang tua. Keahlian dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah utamanya dalam pengembangan sekolah adalah bagian kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjend GTK) Nomor 6565/B/GT/2020 (Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020). Praktik kepemimpinan kepala sekolah disarankan untuk memainkan peran penting dalam cara sekolah melibatkan orang tua karena orang tua akan merasa diterima dan merasa seperti keluarga di dalam komunitas sekolah ketika para pemimpin sekolah menciptakan suasana yang ramah, bersahabat, nyaman, dan mendukung (Yulianti et al., 2022). Namun pada praktiknya kepala sekolah masih menghadapi banyak kendala; gagasan "duduk bersama" untuk menyusun, merancang, dan mendiskusikan arah pendidikan masih banyak yang belum terlaksana dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat karena masyarakat umum, orang tua, dan wali murid tampaknya memberikan tanggung jawab penuh kepada sekolah atas apa yang terjadi pada siswa (Fitri & Asmendri, 2023).

Keadaan Terkini Penelitian

Mengacu pada uraian di atas, membina relasi yang baik antara orang tua, dan masyarakat dengan sekolah sangatlah krusial untuk menaikkan mutu pendidikan. Dengan adanya relasi yang harmonis memungkinkan sekolah untuk menerima kontribusi positif yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara signifikan. Hubungan yang baik ini juga memungkinkan sekolah untuk lebih memahami kebutuhan dan aspirasi orang tua dan masyarakat, sehingga dapat menyusun program-program pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yantoro dan Sholeh (2022) telah dibahas mengenai implementasi keseluruhan model kompetensi kepemimpinan sekolah secara keseluruhan di Sekolah Dasar (Yantoro & Sholeh, 2022). Dalam penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Yanti dan Hasri (2023) telah dibahas mengenai bagaimana skema pembinaan relasi orang tua dan masyarakat dengan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambatnya (Yanti & Hasri, 2023). Penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada satu kompetensi spesifik, yaitu kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah dalam melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah, dengan objek kepala sekolah MI Muhammadiyah Doyong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah dalam melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat di MI Muhammadiyah Doyong.

METODE

Jenis dan Desain

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengungkap gambaran yang komprehensif, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik mengenai fenomena yang diteliti (Harahap, 2020).

Data and Sumber Data

MI Muhammadiyah Doyong dipilih sebagai lokasi penelitian dengan kepala sekolah, orang tua/wali murid, guru, dan staf operator sekolah sebagai subjek penelitian. Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan (Sugiyono, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Analisis Data

Untuk memungkinkan pengecekan silang informasi dari berbagai sumber guna menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini. Selanjutnya, analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman yang memungkinkan peneliti mengolah data kualitatif secara sistematis, mulai dari proses penyederhanaan data, penyajian dalam bentuk yang terorganisir, hingga penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

HASIL

Melibatkan orang tua dan masyarakat merupakan komponen kedua dari kompetensi pengembangan sekolah. Berdasarkan Perdirjend GTK 6565/B/GT/2020, keterampilan memimpin program pengembangan sekolah ini terdiri dari tiga indikator.

a. Mengomunikasikan Pentingnya Pengembangan Sekolah untuk Peningkatan Kualitas Belajar Murid kepada Orang Tua/Wali Murid dan Masyarakat

Untuk mengomunikasikan kepada orang tua terkait pentingnya pengembangan sekolah dalam rangka peningkatan mutu belajar peserta didik, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Doyong melakukan komunikasi rutin pada awal untuk mensosialisasikan program pengembangan. Kepala sekolah menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami untuk memastikan pesan tersampaikan dengan baik sebagai strategi komunikasinya. Untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari orang tua dan masyarakat, kepala sekolah melibatkan mereka dalam program sekolah.

Ini sesuai dengan indikator kompetensi kepemimpinan yang dijelaskan dalam Perdirjend GTK 6565/B/GT/2020 (Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020). Penggunaan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh kepala sekolah sebagai strategi komunikasi sangat penting dalam menyampaikan pesan secara efektif. Ini didukung oleh penelitian Laela (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu aspek penting dalam mendorong keterlibatan orang tua yang konstruktif adalah mengembangkan seni mendengarkan orang tua (Laela, 2020).

Tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Doyong juga melakukan pelibatan orang tua dan masyarakat melalui komite. Hal ini sesuai dengan Yanti dan Hasri (2023) yang menyatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun relasi dengan masyarakat adalah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah (Yanti & Hasri, 2023). Ayudia (2014) juga menyebutkan bahwa menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat dan orang tua adalah langkah penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah (Ayudia, 2014).

b. Menyediakan Kesempatan bagi Orang Tua/Wali Murid dan Masyarakat untuk Mengambil Peran dalam Pengembangan Sekolah

Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Doyong secara proaktif menyediakan saluran komunikasi yang efektif dan terbuka, seperti grup WhatsApp dan pertemuan tatap muka, sehingga setiap pihak yang berkepentingan dapat memberikan kontribusi dan masukan yang konstruktif terhadap upaya pengembangan sekolah. Hal ini sejalan dengan indikator kedua kompetensi melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat yang dijelaskan dalam Perdirjend GTK 6565/B/GT/2020 (Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020).

Selain memberikan kesempatan untuk berperan aktif, mengidentifikasi peran potensial dalam pengembangan sekolah yang dimiliki orang tua dan masyarakat dengan bantuan komite sekolah juga menjadi langkah strategis. Penelitian Laela (2020) menyebutkan bahwa kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan tentang strategi organisasi komite sekolah dan mampu memberikan ruang bagi orang tua untuk ikut serta menyelesaikan masalah-masalah sekolah (Laela, 2020). Pengumpulan dukungan dari orang tua/wali murid melalui infaq bulanan dan partisipasi dalam program donasi untuk pembangunan sekolah juga merupakan strategi yang efektif. Ayudia (2014) menegaskan bahwa usaha kepala sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua dapat dilakukan antara lain melalui menjalin komunikasi yang sehat dan menggandeng mereka ikut dalam program sekolah (Ayudia, 2014).

Yanti dan Hasri (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa skema pembinaan relasi orang tua dan masyarakat dengan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi berbagai cara seperti mengadakan Open House, menyampaikan hasil laporan secara tertulis dan lisan, mengunjungi orang tua, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar (Yanti & Hasri, 2023).

c. Mengomunikasikan Dampak Hasil Pengembangan Sekolah pada Peningkatan Kualitas Belajar Murid kepada Orang Tua/Wali Murid dan Masyarakat

Untuk menginformasikan kepada orang tua terkait hasil dari pengembangan sekolah terhadap kemajuan mutu belajar peserta didik, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Doyong melakukan pertemuan orang tua/wali murid di akhir semester, komunikasi melalui grup WhatsApp, dan media sosial sekolah. Selain pertemuan langsung, penggunaan media sosial resmi sekolah seperti Instagram dan YouTube juga merupakan strategi yang efektif dalam menyampaikan dampak

pengembangan sekolah. Hal ini turut mengukuhkan hasil penelitian Yanti dan Hasri (2023) yang menyatakan bahwa strategi komunikasi visual, termasuk open house dan pameran kegiatan, dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat (Yanti & Hasri, 2023).

Penelitian Ayudia (2014) juga menyebutkan bahwa membangun komunikasi yang sehat serta melibatkan masyarakat dan orang tua pada program sekolah merupakan langkah kunci dalam meningkatkan partisipasi mereka (Ayudia, 2014). Berdasarkan Perdirjend GTK 6565/B/GT/2020, model kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah dalam hal melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah yang diterapkan di MI Muhammadiyah Doyong dapat dikategorikan pada jenjang 'Mahir'.

PEMBAHASAN

Kepala sekolah MI Muhammadiyah Doyong mampu menciptakan sistem yang mendukung penyampaian informasi tentang kemajuan sekolah dan membuka peluang bagi orang tua/wali murid serta masyarakat untuk terlibat aktif dalam program pengembangan sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa. Ketiga indikator kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah, yaitu mengomunikasikan pentingnya pengembangan sekolah, menyediakan kesempatan berperan, dan mengomunikasikan dampak hasil pengembangan, telah diimplementasikan secara konsisten dan terstruktur oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah Doyong melalui berbagai strategi komunikasi dan pelibatan aktif semua pihak terkait.

KESIMPULAN

Mengacu pada data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah dalam melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah di MI Muhammadiyah Doyong dapat dikategorikan dalam jenjang 'mahir'. Kemampuan ini tercermin dari keberhasilan kepala sekolah dalam menciptakan sistem yang mendukung penyampaian informasi tentang kemajuan sekolah dan membuka peluang bagi orang tua/wali murid serta masyarakat untuk terlibat aktif dalam program pengembangan sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur tentang kepemimpinan pengembangan sekolah, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah Doyong juga dapat dijadikan contoh dalam membangun kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif orang tua/wali murid dan masyarakat menjadi model yang baik bagi sekolah lain dalam menjalin kemitraan yang solid guna mendukung berbagai kegiatan pengembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2020). Landasan pendidikan: Hakikat dan tujuan pendidikan. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>
- Ayudia, C. (2014). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). *Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020*.
- Duriscic, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental involvement as an important factor for successful education. *Revista del Centro de Estudios sobre Políticas Educativas*, 7(3), 1–17.
- Erdener, M. A., & Knoeppel, R. C. (2018). Parents' perceptions of their involvement in schooling. *International Journal of Research in Education and Science*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.21890/ijres.369197>
- Fitri, L., & Asmendri. (2023). Hubungan sinergi antara sekolah, komite, orangtua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(1), 80–90. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hariesa, A., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2021). Manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6773–6780.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Laela, S. (2020). Peran kepala sekolah terhadap keterlibatan orang tua di sekolah negeri. *Jurnal Horizon Pedagogi*, 1(1), 1–10.
- Oktaviana, C., Ristania, A., & Marmoah, S. (2024). Analisis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 105–111.
- Pemerintah Pusat. (2003). *Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, V(2), 205–218.
- Rahmawati, R. N., Marmoah, S., & Hadiyah, H. (2023). Peran orang tua dalam kesiapan belajar peserta didik kelas I selama pembelajaran daring. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1), 2–7. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i1.67408>
- Sahrudin, A. (2022). Kepala sekolah memberdayakan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri Bawakaraeng 1 Makassar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(2), 122–132.
- Sakinah, S. D., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (2024). Profil MI Islamiyah Kalipucang Kulon dalam upaya meningkatkan kepercayaan orang tua melalui prestasi akademik dan non-akademik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 129–137. <https://doi.org/10.20961/jpd.v12i2.98563>

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Yanti, D. D., & Hasri, S. (2023). Strategi pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat. *Indonesian Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 43–49. <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v6i1.22159>
- Yantoro & Sholeh, M. (2022). Implementasi model kompetensi kepemimpinan sekolah di sekolah penggerak. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 161–180. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.23150>
- Yulianti, K., Denessen, E., Droop, M., & Veerman, G. J. (2022). School efforts to promote parental involvement: the contributions of school leaders and teachers. *Educational Studies*, 48(1), 98–113. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1740978>